

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Disiplin Kerja Guru

#### 1. Pengertian Disiplin Kerja

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

Disiplin kerja terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan kerja. Ada beberapa pengertian disiplin, antara lain sebagai berikut:

- a) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja.
- b) Kontrol diri sendiri.
- c) Persiapan sebagai warga negara yang dewasa.
- d) Penurutan yang sadar.
- e) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima.
- f) Sejumlah pengontrolan guru terhadap siswa.
- g) Penurutan yang dipaksakan.
- h) Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara), h. 163-164.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.<sup>5</sup>

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.<sup>6</sup>

Dan dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga baik keluarga, sekolah dan lain-lain. Dan kesemuanya itu harus dijalankan, ditegakkan, dan dipatuhi oleh individu yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.

Kemudian dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian kerja adalah “perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil; hal pencarian nafkah”.<sup>7</sup> Dari definisi tersebut dapat pula diartikan bahwa kerja adalah fungsi hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Manusia bekerja adalah untuk menghasilkan suatu alat pemuas kebutuhannya.

<sup>5</sup>Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 53.

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Cet.2; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.79.

<sup>7</sup>Kasmisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet.1; Surabaya: Kartika, 1997), h. 310.

Bila kedua kata tersebut yaitu kata “disiplin” dan kata “kerja” digabungkan, maka disiplin kerja dapat dapat bermakna suasana batin yang berupa perasaan senang atau tidak senang, bergairah atau tidak bergairah, dan bersemangat atau tidak bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja, sedangkan produktifitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktifitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang diberi amanat untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa

dalam mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Secara umum guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, sedangkan secara khusus guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya guru memiliki banyak tugas yang harus dilaksanakannya, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas guru, yaitu:

a. Tugas Guru Dalam Bidang Profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

b. Tugas Guru Dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa. Pelajaran apapun yang hendak diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam

---

<sup>8</sup> Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.2; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 41.

penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

### c. Tugas Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa tugas guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil) seiring dengan tujuan penciptanya.
- c) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, siswa maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

---

<sup>9</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.17; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 7.

- d) Sebagai pelatih yang bertugas melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran dan pembiasaan siswa berperilaku positif dalam pembelajaran.<sup>10</sup>
- e) Sebagai pengembang program yang bertugas membantu mengembangkan program pendidikan di sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah
- f) Sebagai pengelola program bertugas membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
- g) Sebagai tenaga profesional bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.<sup>11</sup>

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga terciptanya masyarakat yang berpendidikan. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

<sup>10</sup>Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *op.cit.*, h.44

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20.

- 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Dan harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan.<sup>12</sup>

Ada beberapa tanggung jawab guru yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI, yaitu sebagai berikut:

a. Guru Harus Menuntut Para Siswa Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut para siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

b. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Karena itu sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, tentu sangat diperlukan. paling

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.4; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), h. 39-42.

tidak ia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum pada pihak yang berwenang.

- c. Melakukan Pembinaan Terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

Membina siswa agar menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) bukanlah pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiaannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi siswa.

- d. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.

- e. Melakukan Diagnosis atas Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian atas Kemauan Belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab



mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhna siswa. Karena itu, harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (remedial), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

f. Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif.

g. Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jika ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, apresiasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.

h. Menghayati dan mengamalkan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai.

i. Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para siswa saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, peninggalan-peninggalan historis setempat, keinginan, dan minat dari daerah-daerah lainnya di seluruh Nusantara. Dengan pengenalan, pemahaman yang cermat maka akan tumbuh rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

j. Turut Menyukseskan Pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat kearah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materil. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di dalam masyarakat termasuk tanggung jawab yang efektif.

k. Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang amksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung

jawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.<sup>13</sup>

Berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya yang rumit tersebut, guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, maka tidak sembarang orang mampu menjalankannya. Tanpa memiliki kinerja yang baik, seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para siswa di sekolah.

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentrasfer ilmunya kepada siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut,

---

<sup>13</sup>Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2005), h. 76-84.

diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan, yang meliputi:
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
  - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi;
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan instruksional;
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
  - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
  - d. Melaksanakan program belajar mengajar;
  - e. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik;
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial;
3. Mengelola kelas, meliputi:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran;
  - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:
  - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media;
  - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana;
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;

- d. Mengembangkan laboratorium;
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
  - f. Menggunakan *micro-teaching* unit dalam program pengalaman lapangan;
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
  6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
  7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
  8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:
    - a. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah;
    - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah;
  9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
    - a. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah;
    - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah;
  10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>14</sup>

#### **4. Fungsi dan Aspek-Aspek Disiplin Kerja Guru**

Sebagai kunci keberhasilan suatu sekolah/madrasah guru agama dituntut memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Di antaranya disiplin berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

---

<sup>14</sup>Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 45-46

Di sisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru.

Dengan demikian betapa pentingnya disiplin kerja guru. Sehingga jelas guru yang memiliki disiplin kerja diharapkan mampu meningkatkan produktifitas kerja. Jadi, produktifitas kerja ditentukan oleh disiplin kerja.

Disiplin kerja guru akan berfungsi apabila guru terutama guru agama/PAI memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Hadir dan pulang tepat waktu.
- b. Menandatangani daftar hadir.
- c. Membuat program dan persiapan sebelum mengajar.
- d. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- e. Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM.
- f. Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur.
- g. Memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.<sup>15</sup>

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, begitu juga

---

<sup>15</sup>Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 47

sebaliknya disiplin yang rendah akan menghasilkan semangat kerja yang rendah pula.

### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Agar seseorang dapat melaksanakan disiplin maka pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja seperti:

#### a. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan/tindakan dan tingkah laku orang lain.

Oleh sebab itu kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.

#### b. Faktor kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal itu merupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakkan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik. Namun sebaliknya, jika kebutuhan tersebut terabaikan maka individu guru akan berusaha mencapainya dengan cara-cara yang cenderung melanggar disiplin.

c. Faktor pengawasan

Faktor pengawasan/*controlling* sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif.

Pengawasan perlu dilaksanakan untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.<sup>16</sup>

**6. Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru**

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru antara lain:

- a. Disiplin membawa proses kinerja ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
- b. Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
- c. Disiplin memperteguh guru di sekolah dasar untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- d. Disiplin memberi kesiapan bagi guru sekolah dasar melaksanakan proses kinerja
- e. Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas jelaslah bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat, sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi.

<sup>16</sup>IG. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, (Cet.2; Jakarta: Pustaka Dian, 1988), h. 151.

<sup>17</sup>A. Tabrani Rusyan, *Kedisiplinan dan Personalia pendidik*, (Jakarta : Rosda Karya,2007),h. 64



Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, dan sebaliknya semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan disiplin yang tinggi pula.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa lain “*movere*”, yang kemudian menjadi “*motion*”, yang artinya gerakan atau dorongan untuk bergerak. Menurut Ngalim Purwanto motif ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.<sup>18</sup> Motif adalah suatu set (kesiapan) yang menjadikan individu cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan motivasi (*motivation*) berarti pemberian atau penimbulan motif atau hal yang menjadi motif.<sup>19</sup>

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>20</sup> Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat,

<sup>18</sup>Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h.60

<sup>19</sup>Abdurrahman abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana 1993) , h.114

<sup>20</sup> Sardiman, *op.cit.* h.75

yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan dorongan dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar”.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

## **2. Fungsi Motivasi**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
- e. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- f. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

- 1) Dedi Supriyadi (2005: 86), berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah.
- 2) Sardiman (2008: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:
  - a) Tekun menghadapi tugas

- b) Ulet menghadapi kesulitan
  - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
  - d) Lebih senang bekerja mandiri
  - e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
  - f) Dapat mempertahankan pendapatnya
  - g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
  - h) Senang memecahkan masalah soal-soal
- 3) Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - d. Adanya penghargaan dalam belajar
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

#### 4. Macam-macam Motivasi

Motivasi terbagi dua macam, yaitu:

##### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan-dorongan dalam diri anak-anak timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, oleh sebab itu keberadaan motivasi dalam diri anak mempunyai andil dan peran besar.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha
- c. Adanya pengetahuan
- d. Seorang yang mengetahui hasil-hasil dan prestasinya sendiri akan merasa senang dan bangga, karena dia mengetahui kekurangan dan kelebihan atau kemajuan yang terjadi pada dirinya. Hal ini pula yang mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi.
- e. Adanya aspirasi atau cita-cita. Anak ingin menjadi sesuatu, seperti menjadi dokter atau pilot, cita-cita itulah yang mendorong seorang anak untuk terus berusaha dan belajar, demi mencapainya tujuannya.

##### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Muhibbin syah mengartikan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>21</sup>

Seorang guru menginginkan keadaan kelas dimana semua siswanya memiliki motivasi instrinsik yang tinggi untuk belajar. Namun kenyataan hal itu jarang terjadi, oleh karena itu seorang guru harus mampu menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung agar siswa dapat belajar dengan baik. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran: rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna maka akan timbul gairah untuk belajar.
2. Memberi angka: angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.
3. Hadiah: dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi. Hal ini memacu

---

<sup>21</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) , h.137

semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

4. Kompetisi: kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah belajar. Persaingan dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.
5. Ego involment: menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
6. Memberi ulangan: ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.
7. Mengetahui hasil: mengetahui hasil bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
8. Pujian: motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

9. Hukuman: hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>22</sup>

### 5. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar pada Siswa

Motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada siswa menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 125-133



## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Garis Besar Perencanaan Pembelajaran (GBPP) PAI dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Di dalam Garis Besar Perencanaan Pembelajaran (GBPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: “ agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti meghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan

---

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), h.130

keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut dapat diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78

#### D. Kerangka Berpikir

